

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data yang diambil dari laporan tahunan perusahaan sektor energi dan barang baku yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai 2022. Waktu pengumpulan data dilakukan pada bulan Mei tahun 2021 sampai dengan bulan Agustus tahun 2023. Data diperoleh dari laman web Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id>.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode analisa berupa analisis regresi berganda, dimana mencoba untuk memprediksi regresi dari variabel dependen dengan jenis variabel independen yang berbeda. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memberi gambaran dan menguji suatu hipotesis (Sugiyono, 2018:15). Dalam menyusun penelitian ini peneliti menggunakan *Microsoft Office* dan SPSS sebagai alat penulisan dan pengolahan data.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor energi dan barang baku yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai 2022. Pemilihan populasi tersebut memperhatikan jumlah tahun dari populasi penelitian sebelumnya, serta memfokuskan pada sektor yang rentan terhadap kasus korupsi menurut TI. Pengambilan sampel pada penelitian ini ditentukan

dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Berikut ini kriteria sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Perusahaan sektor energi dan barang baku yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dari periode 2016 sampai 2022.
- 2) Laporan tahunan dapat diakses.
- 3) Perusahaan dengan tahun akuntansi yang berakhir per 31 Desember.

### 3.4 Pengembangan Instrumen

Variabel penelitian adalah sesuatu yang memiliki ukuran apa saja yang ditetapkan untuk diamati oleh peneliti sehingga dapat diperoleh informasi mengenai sesuatu tersebut dan dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018:55).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran KAP, koneksi politik, dan leverage. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan anti korupsi. Berikut ini operasionalisasi dari masing-masing variabel yang disebutkan diatas, yaitu:

#### 3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2018:57). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan anti korupsi.

##### a. Definisi Konseptual

Pengungkapan anti korupsi adalah suatu komitmen perusahaan untuk melawan tindakan korupsi (Hartomo & Silvia, 2019). Pengungkapan anti korupsi diharapkan dapat menjadi salah satu tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholder* dalam hal akuntabilitas.

## b. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan indeks pengungkapan anti korupsi yang dikembangkan oleh Dissanayake et al. (2012). Indeks tersebut merupakan pengembangan dari berbagai kebijakan anti korupsi yang diterbitkan oleh organisasi dunia seperti OECD, UN, TI, dan lainnya. Beberapa penelitian sebelumnya juga telah menggunakan indeks ini sebagai tolok ukur pengungkapan anti korupsi (Hartomo & Silvia, 2019; Yin & Zhang, 2019b; dan Yin & Zhang, 2019a).

Indeks ini terdiri dari 5 poin besar yaitu (1) Akuntansi untuk memerangi penyuapan, (2) Tanggung jawab dewan dan manajemen senior, (3) Membangun sumber daya manusia untuk memerangi penyuapan, (4) Tanggung jawab relasi bisnis, dan (5) Verifikasi dan jaminan pihak eksternal. Jumlah keseluruhan item indeks pengungkapan ini berisi 44 item yang dapat dilihat dalam Lampiran 2 dan Lampiran 3. Perusahaan akan diberi nilai “1” ketika mengungkapkan masing-masing item yang ada pada indeks tersebut, sebaliknya jika perusahaan tidak mengungkapkan maka akan diberi nilai “0”. Berikut ini rumus menghitung pengungkapan anti korupsi, yaitu:

$$\text{Pengungkapan Anti Korupsi} = \frac{\text{Jumlah Item yang diungkap}}{\text{Jumlah Item pada Indeks}}$$

### 3.4.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2018:57). Variabel independen dalam

penelitian ini terdiri dari ukuran KAP, koneksi politik, dan leverage.

Berikut ini operasionalisasi masing-masing dari variabel independen:

1) Ukuran KAP

a. Definisi Konseptual

Menurut UU No.5 Tahun 2011 tentang akuntan publik, Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perUndang-Undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang. Ukuran KAP merupakan pengelompokan jenis KAP berdasarkan reputasinya di masyarakat (Junaidi & Hartono, 2015). Ukuran KAP dibagi menjadi dua jenis yaitu KAP berukuran besar yang berafiliasi dengan *Big four* dan KAP berukuran kecil yang tidak berafiliasi dengan *Big four*.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini pengukuran variabel ukuran KAP menggunakan variabel *dummy*, dimana untuk KAP yang berafiliasi *Big four* diberi nilai “1” sedangkan KAP yang tidak berafiliasi *Big four* diberi nilai “0”. Pengukuran tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Healy & Serafeim, 2016; Hartomo & Silvia, 2019).

## 2) Koneksi politik

### a. Definisi Konseptual

Koneksi politik adalah keterlibatan seseorang dengan suatu partai politik atau sistem politik tertentu baik masih menjadi anggota atau sudah pensiun (Hartomo & Silvia, 2019). Menurut Faccio (2006) perusahaan dapat dikatakan memiliki koneksi politik jika salah satu petinggi perusahaan (Direksi dan Komisaris) atau pemegang saham terbesar setidaknya memiliki 10% dari total saham dan memiliki hak bicara pernah atau sedang menjadi anggota parlemen, menteri atau kepala pemerintahan, dan memiliki hubungan erat dengan petinggi negara. Selain itu koneksi politik juga dapat ditentukan melalui persentasi kepemilikan pemerintah di perusahaan (Adhikari et al., 2006).

### b. Definisi Operasional

Pengukuran variabel koneksi politik pada penelitian ini menggunakan variabel *dummy*. Dimana perusahaan yang memiliki koneksi politik diberi nilai "1" sedangkan perusahaan yang tidak memiliki koneksi politik diberi nilai "0". Pengukuran tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yin & Zhang, 2019b). Adapun kriteria perusahaan yang memiliki koneksi politik antara lain: perusahaan milik negara, memiliki petinggi perusahaan (Direksi dan Komisaris) atau

pemegang saham 10% yang pernah atau sedang menjabat sebagai anggota partai politik, anggota parlemen, menteri atau kepala pemerintahan, dan memiliki hubungan erat dengan petinggi negara.

### 3) Leverage

#### a. Definisi Konseptual

Leverage adalah tingkat kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban atau utangnya baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang (Wiagustini, 2010:76) (dalam Novari & Lestari, 2016). Leverage digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang.

#### b. Definisi Operasional

Leverage diukur dengan menghitung rasio jumlah liabilitas yang ada pada perusahaan dibagi dengan jumlah asetnya (Duho et al., 2020). Berikut ini rumus menghitung leverage:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Jumlah Liabilitas}}{\text{Jumlah Aset}}$$

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia umum kepada publik. Oleh karena itu teknik yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dari sumber yang telah ditentukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan perusahaan sektor energi dan barang baku yang

*listing* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai 2020. Data tersebut diperoleh dengan cara mengunduh pada laman web Bursa Efek Indonesia.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Berikut penjelasan mengenai teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

#### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif disediakan dalam bentuk *mean*, nilai minimum dan maksimum, dan standar deviasi (Hartomo & Silvia, 2019).

Berikut ini rumus untuk menghitung analisis statistik deskriptif, yaitu:

- 1) *Mean* digunakan untuk melihat rata-rata dari kelompok data dengan cara membagi jumlah seluruh data dengan banyaknya data. Rumus untuk menghitung *mean* yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  : *Mean*  
 $\sum X_i$  : Jumlah seluruh data  
 $n$  : Banyaknya data

- 2) Nilai minimum dan maksimum adalah data terbesar dan terkecil yang ada pada penelitian ini
- 3) Standar deviasi digunakan untuk melihat besarnya sebaran data pada penelitian ini. Rumus untuk menghitung standar deviasi yaitu:

$$S = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})}{n - 1}}$$

Keterangan:

- S : Standar deviasi  
 $x_i$  : Seluruh data  
 $\bar{x}$  : Mean  
 $n$  : Banyaknya data

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat untuk dapat melakukan uji regresi linear berganda. Uji ini dilakukan dalam rangka melihat kepastian bahwa estimasi hasil pada persamaan regresi sudah tepat dan tidak ada bias. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

#### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah seluruh data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal atau mendekati normal maka model regresi yang dipakai merupakan model yang baik. Terdapat dua cara yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan sebuah data berdistribusi normal atau tidak yaitu:

- 1) Melakukan uji *Kolmogorov-smirnov*, dengan ketentuan jika nilai signifikansi diatas 0,05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.
- 2) Melihat titik-titik yang tersebar di sekitar sumbu diagonal pada grafik normal *probability plot*, dengan ketentuan jika titik-titik

tersebut berada dekat sumbu diagonal maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

### 3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah antara variabel independen saling memiliki korelasi. Jika tidak terdapat korelasi antara variabel independen maka model regresi dapat dikatakan baik. Pada penelitian ini multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,01 maka dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas.

### 3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya bersifat sama (homogen) atau tidak sama (heterogen). Jika varian tersebut bersifat sama maka dapat disebut dengan homokedastisitas, namun jika sebaliknya maka dapat disebut dengan heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak memiliki heterokedastisitas. Pada penelitian ini melakukan uji korelasi *spearman*, dengan ketentuan jika nilai signifikansi dari residual di atas 0,05 maka bersifat homokedastisitas, namun jika di bawah 0,05 maka bersifat heterokedastisitas.

### 3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual pada periode

sebelumnya (t-1). Model regresi yang bebas dari autokorelasi adalah model yang baik. Penelitian ini menggunakan uji *durbin watson* untuk menentukan keberadaan autokorelasi. Menurut Gujarati (2003) jika nilai *durbin watson* berada di antara  $dU$  1,54 dan  $(4-dU)$  2,46 maka tidak terjadi autokorelasi.

### 3.6.3 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda adalah metode analisis yang digunakan untuk melihat arah hubungan dari lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2018:307). Regresi jenis linear merupakan uji regresi yang dikhususkan untuk variabel dependen yang berskala interval atau rasio. Berikut ini rumusan persamaan regresi yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu:

$$AntiCor = \alpha + \beta_1 ASize + \beta_2 Pol + \beta_3 Lev + e$$

Keterangan:

*AntiCor* : Pengungkapan Anti Korupsi

$\alpha$  : Konstanta

*ASize* : Ukuran KAP

*Pol* : Koneksi Politik

*Lev* : Leverage

$\beta_1$  : Koefisien dari Ukuran KAP

$\beta_2$  : Koefisien dari Koneksi Politik

$\beta_3$  : Koefisien dari Leverage

*e* : *error*

### 3.6.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan alat untuk memperoleh jawaban dari hipotesis yang telah dirumuskan. Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah pernyataan bahwa tidak adanya perbedaan antara parameter dan statistik, sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah pernyataan bahwa ada perbedaan antara parameter dan statistik (Sugiyono, 2018:242).

#### 3.6.4.1 Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menilai kelayakan dari model regresi yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2018:96). Uji statistik F dilakukan dengan cara membandingkan hasil dari F hitung dengan F tabel dan juga melihat perbandingan tingkat signifikansi yang didapat dengan tingkat keyakinan ( $\alpha$ ) yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Ketentuan dalam mengambil kesimpulan pada uji statistik F, antara lain:

- 1) Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya model regresi layak digunakan dalam penelitian.
- 2) Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya model regresi layak digunakan dalam penelitian.

#### 3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menilai seberapa jauh model regresi menerangkan variasi dari variabel independen dalam penelitian. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dilakukan dengan cara melihat *adjusted R square*, nilai koefisien

determinasi adalah diantara 0 dan 1. Jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati 1 maka variabel independen dalam penelitian telah memberikan hampir semua variasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

#### 3.6.4.3 Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh yang dihasilkan dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Uji statistik t dilakukan dengan cara membandingkan hasil dari t hitung dengan t tabel dan melihat juga perbandingan tingkat signifikansi yang didapat dengan tingkat keyakinan ( $\alpha$ ) yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Ketentuan dalam mengambil kesimpulan pada uji statistik t, antara lain:

- 1) Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.